



Obama Ciput  
(Community Based Management of Krucil's Puppets  
Entrepreneur) Strategi Melestarikan Kesenian Wayang  
Krucil melalui Program *One Village One Product*  
di Kabupaten Blora

Fitri Andriani Setyowati<sup>1</sup>, Amanah<sup>2</sup>, Warmih<sup>3</sup>, Nina Oktarina<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Email: andriani.fitri13@gmail.com<sup>1</sup>

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.14983>

Received : December 2018; Accepted: December 2018; Published: December 2019

---

### Abstrak

Indonesia memiliki potensi kesenian yang luar biasa salah satunya kesenian wayang krucil. wayang krucil merupakan jenis wayang yang terbuat dari kombinasi antara kayu dan kulit sapi yang berasal dari Kabupaten Blora, memiliki ukuran lebih kecil dari wayang golek dan wayang kulit. Namun sampai saat ini wayang krucil tidak terkenal sebagaimana wayang golek dan wayang kulit Cirebon serta keberadaan wayang krucil berada didalam 75 jenis wayang yang hampir punah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena jumlah pembeli wayang krucil semakin menurun sehingga banyak pengusaha wayang krucil tidak aktif lagi menjalankan usahanya. Selain itu disebabkan karena generasi muda telah mengenal kesenian dan budaya dari luar dan mulai meninggalkan kesenian tradisional, hal ini membuktikan bahwa perlu adanya tindakan serius dari pemuda khususnya dari pemerintah melakukan upaya untuk tetap melestarikan kesenian yang membuat Kabupaten Blora tetap terkenal sebagai kabupaten yang memiliki wayang uniknya. Oleh karena itu penulis mengajukan gagasan "OBAMA CIPUT" (Community Based Management of Krucil's Puppets Entrepreneur): Strategi Melestarikan Kesenian Wayang Krucil Melalui Program One Village One Product di Kabupaten Blora. Community Based Management of Krucil's Puppets Entrepreneur merupakan pengelolaan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh para pengusaha wayang krucil dimana masyarakat lokal terlibat secara aktif dalam proses pelestarian dan pengelolaan kesenian wayang krucil yang bertempat di Desa Klopodhuwur. Dengan adanya Community Based Management of Krucil's Puppets Entrepreneur diharapkan kesenian wayang krucil akan tetap terjaga karena setiap minggunya masyarakat Desa Klopodhuwur akan dilatih untuk membuat wayang krucil dengan bentuk dan corak yang beranekaragam, dalam hal ini nilai guna wayang krucil tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga dapat digunakan sebagai interior rumah tangga serta media pembelajaran yang menarik. Desa Klopodhuwur merupakan sebuah desa yang memiliki kelompok Suku Samin, keberadaan Suku Samin membuat daya tarik wisatawan untuk datang dan melihat kehidupan Suku Samin. Adanya wisatawan yang berkunjung di Desa Klopodhuwur sebagai salah satu strategi pemasaran wayang krucil karena para wisatawan yang ingin membeli oleh-oleh wayang krucil dapat langsung membeli di pusat penjualan wayang krucil di Desa Klopodhuwur. Hal ini akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung lebih lama di Kabupaten Blora. Dengan strategi tersebut, akan berdampak kepada tempat-tempat wisata lain yang ada di Blora untuk dikunjungi para wisatawan sehingga akan meningkatkan perekonomian Kabupaten Blora dan akhirnya akan terwujud Indonesia berdaulat

Kata kunci: community based management; wayang krucil; Kabupaten Blora

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah kurang lebih 18.110 pulau dan garis pantai sepanjang 108.000 km. Indonesia juga merupakan wilayah yang terletak di daerah khatulistiwa yang memiliki kekayaan hutan tropis melimpah dan budaya masyarakatnya yang beranekaragam. Potensi alam tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sektor pariwisata sendiri saat ini telah menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Republik Indonesia dalam mendapatkan devisa negara. Salah satu strategi dalam meningkatkan kepariwisataan dengan mengembangkan sektor pariwisata daerah, hal ini selaras dengan pernyataan Presiden Joko Widodo bahwa pariwisata sebagai sektor andalan yang harus didukung oleh semua sektor lain terutama yang terkait langsung dengan infrastruktur dan transportasi. Salah satu daerah yang perlu dikembangkan kepariwisataannya adalah pariwisata berbasis kesenian yang terletak di Kabupaten Blora yaitu kesenian wayang krucil.

Wayang Krucil merupakan wayang khas Kabupaten Blora. wayang krucil memiliki perbedaan dengan wayang jenis lainnya yaitu dari bahan dan bentuknya. wayang krucil memiliki ukuran yang lebih kecil dan bahan pembuatan wayang krucil terbuat dari kayu dan kulit sapi. Wayang Krucil termasuk kedalam 75 jenis wayang punah di Indonesia. Permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa faktor: Pertama, tidak semua orang mengenal kesenian Wayang Krucil, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan strategi pemasaran Wayang Krucil untuk dipromosikan kepada masyarakat umum. Bila dibandingkan dengan wayang golek dan wayang kulit Cirebon, wayang krucil belum mampu bersaing karena wayang golek dan wayang kulit Cirebon sudah dikenal oleh masyarakat dalam negeri dan luar negeri. Kedua, jumlah peminat pertunjukan wayang krucil semakin berkurang karena munculnya budaya-budaya dan pertunjukan seni

dan budaya luar yang masuk di Indonesia, akibatnya banyak pengrajin wayang krucil yang sudah tidak aktif lagi menjalankan usahanya. Ketika wayang krucil dapat dikembangkan sebagai seni pertunjukan yang menarik serta manfaat wayang krucil tidak hanya sebagai seni pertunjukkan melainkan juga sebagai media pembelajaran dan sebagai hiasan rumah yang bernilai tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan *branding* Kabupaten Blora yang terkenal memiliki wayang uniknya yaitu wayang krucil.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengajukan program pengabdian yang berjudul "OBAMA CIPUT" (*Community Based Management of Krucil's Puppets Entrepreneur*): Strategi Melestarikan Kesenian Wayang Krucil Melalui Program *One Village One Product* di Kabupaten Blora. *Community Based Management of Krucil's Puppets Entrepreneur* merupakan pengelolaan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh para pengusaha wayang krucil dimana masyarakat lokal terlibat secara aktif dalam proses pelestarian dan pengelolaan kesenian wayang krucil yang bertempat di Desa Klopodhuwur. Dengan adanya *Community Based Management of Krucil's Puppets Entrepreneur* diharapkan kesenian wayang krucil akan tetap terjaga karena setiap minggunya masyarakat Desa Klopodhuwur akan dilatih untuk membuat wayang krucil dengan bentuk dan corak yang beranekaragam, dalam hal ini nilai guna wayang krucil tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga dapat digunakan sebagai *inverior* rumah tangga serta media pembelajaran yang menarik. Desa Klopodhuwur merupakan sebuah desa yang memiliki kelompok Suku Samin, keberadaan Suku Samin membuat daya tarik wisatawan untuk datang dan melihat kehidupan Suku Samin. Adanya wisatawan yang berkunjung di Desa Klopodhuwur sebagai salah satu strategi pemasaran wayang krucil karena para wisatawan yang ingin membeli oleh-oleh wayang krucil dapat langsung membeli di pusat penjualan wayang krucil di Desa Klopodhuwur. Hal ini akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung lebih lama di Kabupaten Blora. Dengan strategi tersebut, akan berdampak kepada tempat-tempat wisata lain yang ada di Blora untuk dikunjungi para wisatawan sehingga akan meningkatkan perekonomian Kabupaten Blora dan akhirnya akan terwujud Indonesia berdaulat.

## METODE

Dengan memperhatikan permasalahan yang ada kegiatan pengabdian kepada masy-

arakat ini dilaksanakan dalam bentuk training dan pendampingan dalam proses pembuatan wayang krucil. Secara lebih rinci metode kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. metode kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Luaran
1.	Perizinan Kegiatan	Surat perizinan kegiatan
2.	Sosialisasi	Dokumentasi kegiatan
3.	Pengadaan bahan baku penunjang	Prototype
4.	Pelatihan	Terciptanya 10 buah wayang krucil
5.	Pengembangan	Membentuk komunitas wayang krucil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini target dan luarannya terhadap mitra adalah kesenian wayang krucil tetap terus terjaga dan dikembangkan oleh masyarakat Klopodhuwur. Adapun target dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah 10 buah wayang krucil dan terbentuk komunitas wayang krucil di Desa Klopodhuwur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Blora adalah salah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Blora juga sebagai ibu kota, sekitar 127 km sebelah timur Semarang. Wilayah Kabupaten Blora berada dibagian Timur Jawa Tengah, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur. Di lihat dari batas administratif, Kabupaten Blora berbatasan dengan beberapa kabupaten seperti Rembang di utara, Bojonegoro di timur, Ngawi di Selatan, dan Grobogan di Barat. Bila dilihat dari batas atronomi, Kabupaten Blora terletak diantara 111°16' sampai dengan 111°38' Bujur Timur dan diantara 6°528' sampai dengan 7°248' Lintang Selatan, pada ketinggian 25 meter hingga 500 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Blora sebesar 1.820, 588 Km<sup>2</sup> atau 182.058,797 ha (5,59 %) dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah yang luas wilayahnya mencapai angka 32.548 Km<sup>2</sup>, atau sekitar 25,04% dari luas pulau Jawa.

Dari luas tersebut, sebagian wilayah Kabupaten Blora terdiri dari area persawahan, dimana sebagian besar masyarakat Kabupaten Blora bermata pencaharian sebagai petani. Adapun wilayah yang lain merupakan kawasan hutan jati yang menghasilkan kayu jati ber-

kualitas wahid. Kabupaten Blora juga dikenal sebagai daerah penghasil migas di Indonesia. Kabupaten Blora juga memiliki potensi budaya, seni serta kuliner yang beragam. Namun, potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik. Seharusnya Kabupaten Blora juga harus banyak memiliki produk-produk unggulan dari hasil sumber daya lokal, budaya yang harus tetap dilestarikan dan perlu dikembangkan dengan baik, serta masyarakat Blora yang memiliki pendapatan yang tinggi. Namun, sampai saat ini berdasarkan pengamatan penulis, hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Tidak banyak, UMKM yang ada di Blora, dan penghasilan masyarakat Blora juga masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena, minimnya industri dan lapangan usaha di Kabupaten Blora. Sehingga mayoritas masyarakat Blora, masih mengandalkan sektor agraris. Dari sisi pariwisata seni dan budaya, Blora memiliki potensi yang dapat dikembangkan adalah pariwisata kesenian Wayang Krucil. Berdasarkan pengamatan penulis perlu adanya pelestarian Wayang Krucil, karena melihat kondisi kesenian Wayang Krucil yang semakin tergusur akibat perkembangan zaman hal ini menyebabkan Wayang Krucil masuk kedalam daftar 75 jenis wayang punah di Indonesia.

Program "OBAMA CIPUT" (*Community Based Management of Krucil's Puppets Entrepreneur*): Strategi Melestarikan Kesenian Wayang Krucil Melalui Program *One Village One Product* di Kabupaten Blora sampai saat ini sudah sampai tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang sudah kami laksanakan sampai saat ini sudah berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala yang kami hadapi. Hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut.

1. Rapat Strategi Pelaksanaan  
Rapat dilaksanakan pada tanggal 4 April 2018 setelah pengumuman lolos PKM oleh Dikti
2. Perizinan  
Perizinan dilaksanakan mulai pada tanggal 16 April 2018 di Kantor Kesbangpol Kabupaten Blora selanjutnya melakukan perizinan di kantor BAPPEDA Kabupaten Blora dan perizinan di Kepala Desa Klopodhuwur.
3. Sosialisasi  
Sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Mei 2018 dalam sosialisasi tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Klopodhuwur, 13 warga, dan pengrajin wayang krucil. Sosialisasi diberikan

kepada warga tentang program pengabdian yang dilaksanakan setelah acara sosialisasi dilanjutkan dengan program pelatihan pertama yaitu pembuatan wayang krucil dengan menggunakan media kertas.

4. **Pengadaan Bahan Baku**  
Pengadaan bahan baku dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2018. Bahan yang dibeli adalah kayu dan alat-alat tukang lainnya. Kayu diperoleh langsung dari pengrajin wayang krucil dikarenakan dalam pembuatan wayang krucil dibutuhkan kayu khusus yaitu kayu kembang yang keberadaannya tidak ada di toko bangunan.
5. **Pelatihan dan Pendampingan**  
Pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan tiga kali. Pelatihan pertama dilaksanakan pada hari Minggu, 06 Mei 2018 yang diikuti oleh 13 warga dan dalam pelatihan tersebut dihasilkan produk wayang krucil dengan menggunakan media kertas. Pelatihan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Mei 2018 yang diikuti oleh 13 warga dan dalam pelatihan tersebut dihasilkan produk wayang krucil dengan menggunakan media kayu dan wayang sudah berbentuk jadi. Selanjutnya pelatihan ketiga dan merupakan pelatihan terakhir yang diadakan pada hari Sabtu, 26 Mei 2018 yang diikuti oleh 21 warga dan dihasilkan produk jadi wayang krucil.
6. **Pengadaan Pameran**  
Tim pengabdian telah menyelenggarakan pameran wayang krucil pada hari Minggu, 08 Juli 2018 di Lab. Karawitan Gedung B8 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Dalam pameran tersebut dihadiri oleh 112 pengunjung baik mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum dari berbagai daerah bahkan ada pengunjung yang berasal dari Malaysia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dalam upaya melestarikan kesenian wayang krucil maka diperlukan sebuah pengabdian yang memberikan pelatihan dan pedampin-

gan kepada masyarakat sasaran untuk bersedia membuat dan terus melestarikan kesenian wayang krucil. Dalam upaya menjaga keberlangsungan agar program OBAMA CIPUT tetap terus berjalan maka diperlukan sebuah komunitas yang bertanggungjawab dalam mengupayakan menjaga keberlangsungan proses produksi wayang krucil di Desa Klopodhuwur.

### Saran

Diharapkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat Klopodhuwur. Selain itu upaya menjaga kelestarian wayang krucil dapat terwujud secara terus menerus melalui warga yang selalu memproduksi wayang krucil walaupun tim PKM pengabdian sudah tidak lagi melaksanakan pengabdian di Desa Klopodhuwur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2016. "Data Blora dalam Angka". <http://bappeda.blorakab.go.id/> (diakses tanggal 29 Oktober 2017).
- Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan dan Informatika Kabupaten Blora. 2015. "Ban-yaknya Grup Kesenian/Teater Tradisional di Kabupaten Blora". [www.blorakab.go.id](http://www.blorakab.go.id) (diakses tanggal 01 Oktober 2017).
- Kompas News. 2013. "75 Jenis Wayang Indonesia Punah". <http://75jeniswayangindonesiapunah.com> (diakses tanggal 10 Oktober 2017).
- Nurrohman, Heru. 2013. *Kenekaragaman Budaya*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pusdatin Kemenpar. 2014. "Proyeksi Penerimaan Devisa dari Sektor-Sektor Utama dalam Per-ekonomian Indonesia". <http://devisaindo.go.id/>. (diakses tanggal 29 September 2017).
- Siswanto. 2007. *Pariwisata dan Pelestarian Warisan Budaya*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta. (diakses tanggal 01 Oktober 2017).
- Sulistiani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 175.
- Sutadi. 2017. "Interview of Condition Wayang Krucil Entrepreneur". Blora.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zakaria, Faris, dan Rima Dewi Suprihardjo. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bendungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamungkasari*. Surabaya: Jurnal Teknik POMITS.